

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Nasution (1996: 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan”. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cimalaka yang beralamat jl. Tanjung Kerta 120 Cimalaka-Sumedang telp 0261-202745. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah a) guru PKN SMA Negeri 1 Cimalaka kelas XI IPA, b) siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimalaka.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga desain penelitian penting dalam sebuah penelitian.

Menurut Iqbal (2002: 31) ada banyak definisi mengenai desain penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa, sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian tentang

penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Cimalaka.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan tahapan input, proses dan out put yaitu melingkupi sebagai berikut:

Input

- a. Guru masih mengajar dengan metode konvensional
- b. Sehingga pada kenyataanya siswa merasa jenuh, boring, memiliki motivasi yang rendah, tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses

- a. Dengan adanya aktivitas guru dan permasalahan siswa maka terbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- b. Di dalam RPP tersebut mencantumkan metode ceramah bervariasi guna mengatasi permasalahan aktivitas siswa yang dapat menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Mengetahui permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai sebagai rumusan masalahnya yaitu:
 1. Apa yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
 2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
 3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
 5. Variasi yang seperti apa digunakan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
- d. Dengan demikian rumusan masalah yang ingin peneliti teliti yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi demi menunjang tercapainya hasil penelitian dengan baik.
 - e. Dari rumusan masalah tersebut terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

Output

- Semua permasalahan yang peneliti teliti nantinya akan memberikan hasil penelitian yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode ceramah bervariasi yang dilakukan oleh guru.
- Dapat terjawab semua permasalahan mengenai metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati, sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif, karena akan menghasilkan gambaran secara sistematis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang diamati, menghasilkan data yang akurat serta dapat menganalisis data pada permasalahan yang diteliti. Berkenaan dengan metode deskriptif, menurut Iqbal (2002: 22) menyatakan bahwa:

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat.

Selain itu, metode deskriptif juga dikemukakan pula oleh Suharsimi Arikunto (1998: 12) yaitu :

Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (yang sedang terjadi) sehingga memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual yang dapat memecahkan masalah dengan menggambarkan semua kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn”.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini difokuskan pada definisi dari ceramah bervariasi, motivasi belajar siswa, pembelajaran dan pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Ceramah Bervariasi

Ceramah bervariasi adalah suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan penggunaan alat bantu audio visual dan teknik kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan, dan kunjungan studi. Dengan demikian yang pada umumnya merupakan teknik untuk menjelaskan dengan satu arah dari fasilitator kepada peserta akan merupakan rangsangan bagi peserta untuk melakukan kegiatan partisipatif melalui teknik-teknik lainnya (Kartika, 2011: 78).

2. Motivasi belajar siswa

“Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar” (Sardiman, 2005: 75).

3. Pembelajaran

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien” (Komalasari, 2010: 3).

4. Pendidikan Kewarganegaraan

“Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan pengembangan karakteristik-karakteristik seorang warga negara melalui pengajaran tentang peraturan dan institusi masyarakat dan negara” (Kalidjernih, 2010: 130).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dilakukan karena dapat menunjang pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi itu dijadikan sebagai alat untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menghasilkan jawaban dari data yang ditanyakan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan

yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Selain itu instrumen penelitian menurut Arikunto (2002: 203) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah”.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 224) peneliti sebagai instrumen penelitian yang serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaka

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar merupakan data langsung, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 4) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”. Adapun sumber data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Cimalaka berdasarkan pada:

1) Lembar Panduan Observasi

Dalam penelitian ini, lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan cara, pola interaksi serta metode sebagai alat pengajaran guru PKn yang berhubungan dengan metode ceramah bervariasi pada saat pembelajaran PKn berlangsung di kelas, serta lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian, diantaranya seluruh kegiatan siswa yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran PKn dengan metode ceramah bervariasi.

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara kepada guru digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, gaya mengajar guru, metode yang digunakan guru, pola interaksi guru dan siswa, serta pandangan guru mengenai masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran PKn dalam menggunakan metode ceramah bervariasi. Selain itu, wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, gaya mengajar guru, metode yang digunakan oleh guru, pola interaksi guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk semi struktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu jawaban diperdalam guna mendapat keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua keterangan yang lengkap dan mendalam

3) Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa serta foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 225).

1. Observasi

“Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto, 2002: 132). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya (Nasution, 1996: 106).

Moleong, (2010: 175) mengemukakan pendapat mengenai pengamatan, yaitu sebagai berikut:

Pengamatan memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjeknya.

Menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun hal-hal mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Arikunto (2002: 229) menyatakan bahwa “mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Pelaksanaan dalam observasi, penulisan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. Nasution (1996: 59) mengemukakan bahwa “dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta”.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan teknik ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 60) bahwa “dengan berada secara pribadi dalam lapangan, penelitian mendapat kesempatan mengumpulkan data yang kaya dan dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cepat”.

Menurut M.Q.Patton (Nasution, 1996: 59) manfaat data observasi adalah :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan holistic atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Dari teknik observasi ini, peneliti melakukan penelitian yakni di SMA Negeri 1 Cimalaka kabupaten Sumedang. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada guru PKn dan siswa kelas XI IPA 2 dengan judul “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn”. Dengan melakukan observasi ini peneliti memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kejadian di lapangan.

2. Wawancara

Moleong (2010: 186) mengemukakan pendapat mengenai wawancara, yaitu sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilaksanakan antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang melakukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberi informasi tentang data.

Tentang maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa “tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Wawancara (Sugiyono, 2011: 231) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden sebanyak enam siswa kelas XI IPA 2 dan guru PKn SMA Negeri 1 Cimalaka yang dimaksudkan untuk memperoleh data serta bagi

peneliti mengajukan pertanyaan menggali jawaban yang lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya.

3. Studi Dokumentasi

Selain dengan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi, penulis mengkaji isi, menganalisis dengan dukungan kepustakaan yang dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Moleong (2010: 161) bahwa:

studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji menafsirkan dan untuk meramalkan.

Studi dokumentasi terdiri dari banyak hal, misalnya catatan lapangan, foto, tabel dan lain-lain. Bogdan dan Bikle yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2010: 209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam kualitatif”.

Selanjutnya, Nasution (1996: 92) mengemukakan pula catatan lapangan sebagai berikut:

catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi, yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar, amati dengan indera kita, dan (2) komentar, tafsiran, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis dari rangkaian yang kita dengar, lihat, amati, alami, pikirkan tentang suatu kejadian yang benar-benar terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pengumpulan data. Dalam hal ini yang diperlukan adalah

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data mengenai penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN, serta dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian membutuhkan suatu pemahaman yang tinggi untuk membahas satu persatu data yang dihasilkan sehingga menjadi data yang sempurna. Data tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Analisis data terdiri dari reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2011: 245). Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 245) menyatakan bahwa

analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum, terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu, peneliti segera melakukan analisis data untuk memperoleh analisis data pada akhir penelitian. Cara untuk menganalisis data kualitatif menurut Nasution (1996: 129) diantaranya: “1). Reduksi data, 2). Display Data, 3). Kesimpulan dan Verifikasi”. Cara menganalisis data kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak semula. Laporan-laporan tersebut pula direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, ‘mentah’ disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan,

juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display data

Data-data yang bertumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hubungan yang detail. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, netwok, dan chart.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebgainya. Data yang diperoleh sejak awal sebaiknya dicoba untuk dibuat sebuah kesimpulan. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dari penjelasan tersebut peneliti menganalisis data tentang penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat menghasilkan seluruh data yang diharapkan dengan melakukan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.